

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI RUMAH BIMBEL  
SEBAGAI SOLUSI KESULITAN BELAJAR SISWA  
PADA MASA PANDEMI COVID-19**

***COMMUNITY EMPOWERMENT THROUGH "BIMBEL HOUSE"  
AS A SOLUTION TO STUDENTS' LEARNING DIFFICULTIES  
DURING THE COVID-19 PANDEMIC***

**Aklimawati<sup>1)</sup>, Yeni Listiana<sup>2)</sup>, Erna Isfayani<sup>3)</sup>, Wulandari<sup>4)</sup>\***

<sup>1, 2, 3, 4</sup> Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Malikussaleh

\*Email: wulandari@unimal.ac.id

**Abstrak:** Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menghadirkan "Rumah Bimbel" sebagai solusi kesulitan belajar siswa pada masa pandemi Covid-19. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari (1) penyediaan fasilitas "Rumah Bimbel" yaitu Balai Pengajian Miftahul Jannah, Uteun Geulumpang, Dewantara, (2) penyajian materi (3) pelatihan pengerjaan soal-soal latihan, (4) Diskusi melalui tanya jawab. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode ceramah, dialogis, dan pelatihan. Dari hasil angket penilaian siswa terhadap "Rumah Bimbel", sebanyak 82,61% (38 orang) siswa mengatakan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan di Rumah Bimbel sangat menarik, sebanyak 86,96% (40 orang) siswa mengatakan bahwa pembelajaran melalui "Rumah Bimbel" membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar, serta sebanyak 91,31% (42 orang) mengatakan bahwa "Rumah Bimbel" membuat siswa lebih memahami materi yang diajarkan. Dari hasil pengabdian kepada masyarakat ini, diperoleh hasil bahwa (1) "Rumah Bimbel" dapat menjadi solusi kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran di sekolah yang diajarkan secara daring selama masa pandemic Covid-19, (2) "Rumah Bimbel" hadir sebagai sarana bimbingan belajar untuk membantu siswa memahami pelajaran sekolah selama masa pandemic Covid-19.

**Kata Kunci:** Kesulitan Belajar, Bimbingan Belajar, Sekolah Dasar

**Abstract:** *This community service aims to present a "Bimbel House" as a solution to student learning difficulties during the Covid-19 pandemic. This community service activity consists of (1) providing " Bimbel House" facilities, namely the Miftahul Jannah Study Center, Uteun Geulumpang, Dewantara, (2) presenting material (3) training on practice questions, (4) Discussion through questions and answers. The methods used in this service are lecture, dialogical, and training methods. This tutoring assistance activity is expected to help students overcome learning difficulties during the Covid-19 pandemic. From the results of the student assessment questionnaire on "Rumah Bimbel", as many as 82.61% (38 people) of students said that the learning carried out at Rumah Bimbel was very interesting, as many as 86.96% (40 people) of students said that learning through "Rumah Bimbel" make students more enthusiastic in learning, as many as 91.31% (42 people) said that "Rumah Bimbel" makes students understand the material being taught better. From the results of this community service, it was found that*

(1) *"Rumah Bimbel" can be a solution for students' difficulties in understanding subject matter in schools taught online during the Covid-19 pandemic, (2) "Rumah Bimbel" is present as a means of guidance learning to help students understand school lessons during the Covid-19 pandemic.*

**Keywords:** *Learning difficulties, Study guidance, Elementary school.*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia memasuki tahun kedua dalam menghadapi pandemic *Covid-19* yang telah merebak sejak Maret 2020. Coronavirus Diseases 2019 (*COVID-19*) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah teridentifikasi sebelumnya pada manusia. Cepatnya penularan dan sulit terdeteksinya penularan virus corona ini menyebabkan korban berjatuhan dalam waktu yang relative singkat. Untuk itu pemerintah harus segera mengambil langkah tegas di dalam semua bidang kehidupan untuk menghentikan penyebaran virus corona ini, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan.

Salah satu langkah yang diambil pemerintah adalah semua siswa dan guru belajar dari rumah. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (*Covid-19*) yang diterbitkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim (kemendikbud.go.id). Dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/ jarak jauh untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi *Covid-19* (Halijah, 2020).. Hal ini diberlakukan agar semua masyarakat Indonesia dapat mengurangi keterlibatan antar satu dengan yang lain dan juga bisa menjaga jarak (Agustino, 2020).

Desa Uteun Geulinggang, Kecamatan Dewantara, merupakan salah satu desa yang juga ikut merasakan dampak pandemic *Covid-19*. Di awal penetapan pembelajaran jarak jauh, banyak sekolah di desa Uteun Geulinggang yang belum siap menghadapi pembelajaran daring. baik itu Sekolah Dasar (SD), SMP/ MTsN/S sederajat, maupun SMA/SMK/sederajat. Ketidaksiapan itu juga berasal dari pihak sekolah, guru, maupun siswa yang dituntut harus memiliki media elektronik, seperti laptop, handphone berbasis android ataupun lainnya. Dengan

munculnya pandemic *Covid-19*, kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah kini menjadi belajar di rumah melalui daring. Pembelajaran daring dilakukan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing sekolah. Belajar daring (*online*) dapat menggunakan teknologi seperti *google classroom*, *zoom*, *google meet*, *e-learning video converence*, *live chat*, dan lainnya. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Setelah program pelaksanaan pembelajaran secara daring, pemerintah memberikan program pembelajaran tatap muka kembali di Era New Normal. Dimana peserta didik diperbolehkan kembali belajar di sekolah tetapi dengan peraturan *Covid-19* yang ketat, yaitu memakai masker, jaga jarak, dan sering mencuci tangan. Gerakan mencuci tangan juga gencar disosialisasikan, seperti yang dilakukan oleh (Ahyar, 2020) dalam Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Malikussaleh yang bekerja sama dengan mahasiswa untuk memutuskan rantai penyebaran *Covid-19* di Desa Blang Pulo dengan membuat tempat cuci tangan. Hal serupa juga dilakukan oleh Dosen FT Unimal (News, 2020), yang berkolaborasi dengan Satgas PMI *Covid-19* Lhokseumawe dalam upaya pencegahan *Covid-19* yakni dengan membagikan masker kepada masyarakat.

Keberhasilan dari suatu media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Nakayama, Yamamoto, H, & S.R, 2007) bahwa dari semua literature dalam e-learning mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran *online*. Ini dikarenakan factor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. Pada dasarnya guru itu dituntut untuk mampu melakukan pembelajaran dengan daring, kemampuan guru dalam teknologi informasi sangat dibutuhkan (Nugraha, Sudiatmi, T, & Suswandari, M, 2020). Semua ini dilakukan untuk memberikan akses pembelajaran yang tidak terbatas ruang dan waktu kepada peserta didik selama diberlakukannya masa darurat *Covid-19* (Handayani, Khasanah, H.N, & Yoshinta, R, 2020). Pembelajaran secara daring, tentu saja memiliki keterbatasan, kekurangan, dan hambatan yang dihadapi siswa seperti (1) fasilitas penunjang seperti *handphone* yang sangat dibutuhkan dimana tidak semua siswa

memilikinya, (2) aplikasi penunjang kegiatan belajar dari sekolah yang kurang bisa dipahami oleh anak-anak, (3) tidak stabilnya jaringan internet, (4) minat belajar siswa yang masih rendah, serta (5) adanya keluhan dari orang tua yang tidak bisa secara optimal dan kesulitan dalam memberikan bimbingan belajar kepada anak-anak, (6) Desa Uteun Geulinggang, Kecamatan Dewantara tidak memiliki tempat bimbingan belajar (bimbel), baik yang berbayar maupun yang tidak berbayar (gratis), yang dapat membantu siswa untuk memahami materi-materi pelajaran yang diajarkan di sekolah.

Dengan adanya era New Normal, yaitu masa peralihan dimana semua kegiatan dikerjakan di rumah beralih kembali ke kantor, sekolah, dan tempat-tempat keramaian lainnya, memberikan dampak yang berarti di dalam dunia pendidikan. Di masa new Normal inilah, banyak siswa yang menghadapi kesulitan belajar, dimana siswa harus melanjutkan pembelajaran, namun materi-materi pelajaran yang diterima secara *online* tidak dipahami. Sekolah yang awalnya focus untuk membenahi system pembelajaran secara daring (*online*) harus kembali menyiapkan pembelajaran secara tatap muka. Hal ini juga menjadi kendala bagi guru, karena adanya keterbatasan waktu yang tidak memungkinkan siswa untuk mengulang kembali materi pelajaran yang diterima secara *online*. Oleh karena itu, berdasarkan hasil analisis situasi di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah, yaitu: (1) Siswa kesulitan memahami materi pelajaran di sekolah yang diajarkan secara daring selama masa pandemic *Covid-19*, (2) Kurang tersedianya bimbingan belajar untuk membantu siswa memahami pelajaran di sekolah selama masa pandemic *Covid-19*.

## **METODE**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi permasalahan yang dihadapi masyarakat gampon Uteun Geulinggang, kecamatan Dewantara, yaitu bagaimana mengatasi siswa yang mengalami kesulitan memahami materi pelajaran yang diajarkan secara *online* selama masa pandemic *Covid-19*. Adapun solusi yang ditawarkan adalah melalui penyediaan Rumah Bimbel gratis di desa gampong Uteun Geulinggang, Kecamatan Dewantara sebagai solusi untuk membantu siswa memahami pelajaran selama masa pandemic *Covid-19*.

Metode yang digunakan adalah metode ceramah, dialogis, dan pelatihan. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan teori, dimana pada tahap ini tim pengabdian kepada masyarakat menyajikan materi pelajaran yang diajarkan selama pembelajaran daring sebagai awal pembelajaran di Rumah Bimbel. Dilanjutkan dengan tahap dialogis, dimana siswa sebanyak 46 orang diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang tidak dimengerti, ataupun membahas tugas-tugas yang diberikan oleh guru di sekolah. Selanjutnya diakhiri dengan pelatihan yang diberikan kepada siswa untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh Rumah Bimbel.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai pada tanggal 21 Oktober 2021 hingga 12 November 2021, bertempat di Balai Pengajian Miftahul Jannah, desa Uteun Geulinggang, Kecamatan Dewantara, Aceh Utara, yang diikuti oleh 46 orang siswa yang berasal dari berbagai tingkat yang berbeda, mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA), diantaranya SDIT Nahwannur, SDN 2 Dewantara, SDN 5 Dewantara, SDN 12 Dewantara, SD Al-Alaq, MIN 4 Aceh Utara, MTSN 2 Aceh Utara, dan SMAN 2 Dewantara.



**Gambar 1.** Berikut menyajikan foto peserta pada waktu mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat



Kegiatan diawali dengan penyajian materi tentang Bilangan Bulat. Bilangan bulat merupakan materi pelajaran yang diajarkan di semua tingkatan, baik SD, SMP, maupun SMA. Selain itu, bilangan bulat merupakan materi yang paling dasar dalam pembelajaran matematika. Jika siswa telah memahami dengan baik materi bilangan bulat, maka siswa tersebut akan mudah mengikuti materi matematika lainnya.

Operasi penjumlahan dan pengurangan merupakan operasi dasar yang harus dimengerti oleh siswa. Oleh karena itu, tim pengabdian kepada masyarakat harus memberikan penyajian yang menarik agar siswa tertarik untuk belajar mengenai operasi bilangan bulat, dan memberikan pembelajaran yang bermakna. Dengan demikian diharapkan agar siswa mampu memahami dan mengingat operasi penjumlahan dan pengurangan pada bilangan bulat.



**Gambar 2.** Memperllihatkan penyajian materi dengan bantuan alat peraga

Alat peraga merupakan media pembelajaran yang digunakan untuk memberikan pembelajaran yang lebih bermakna kepada siswa. Selain itu media alat peraga dapat merangsang kreativitas siswa dalam memahami operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Siswa terlihat sangat antusias ketika pemateri menyampaikan pembelajaran menggunakan alat peraga “Bilangan Bulat Doraemon”.

Bentuk kegiatan selanjutnya adalah memberikan modul pembelajaran yang diberikan setiap kali pertemuan di Rumah Bimbel. Modul pembelajaran ini

memuat tentang operasi penjumlahan dan pengurangan pada bilangan bulat serta soal-soal latihan yang dapat meningkatkan pemahaman serta kreativitas siswa.



**Gambar 3.** Memperlihatkan pembagian soal-soal latihan yang diberikan oleh tim pengabdian

Kegiatan selanjutnya yaitu diskusi dan tanya jawab tentang hal-hal yang kurang dipahami siswa. Dari Tanya jawab dengan peserta, masih banyak siswa yang belum memahami tentang operasi bilangan bulat, khususnya operasi pengurangan. Hal ini dikarenakan adanya rasa takut siswa untuk bertanya ketika di sekolah, serta kurangnya penjelasan guru tentang operasi pengurangan bilangan bulat.

Peserta juga diberikan angket penilaian tentang adanya “Rumah Bimbel” di desa Uteun Geulinggang. Berikut hasil angket penilaian peserta tentang “Rumah Bimbel”

Tabel 1. Hasil Angket Peserta tentang “Rumah Bimbel”

| Indikator Penilaian | Pernyataaan  | Persentase |    |       |       |
|---------------------|--|------------|----|-------|-------|
|                     |  | TS         | KS | S     | SS    |
| A. Ketertarikan     | 1. Pembelajaran dilaksanakan dengan sangat menarik                                 |            |    | 17,39 | 82,61 |
|                     | 2. Pembelajaran melalui Rumah Bimbel membuat saya lebih bersemangat dalam belajar. |            |    | 13,04 | 86,96 |
|                     | 3. Dengan adanya Rumah Bimbel membuat susana belajar tidak membosankan             |            |    | 19,57 | 80,43 |
|                     | 4. Rumah Bimbel membuat saya lebih memahami materi                                 |            |    | 8,69  | 91,31 |

|           |   |  |  |       |       |
|-----------|---|--|--|-------|-------|
|           | yang diajarkan  |  |  |       |       |
|           | 5. Dengan adanya Rumah Bimbel menambah motivasi saya untuk belajar                      |  |  | 13,04 | 86,96 |
|           | 6. Dengan adanya rumah bimbel, saya semangat untuk bertanya                             |  |  | 17,39 | 82,61 |
| B. Materi | 1. Rumah Bimbel memberikan teknik mengajar yang lebih mudah dimengerti                  |  |  | 15,22 | 84,78 |
|           | 2. Materi yang disajikan melalui Rumah Bimbel mudah saya pahami                         |  |  | 8,69  | 91,31 |
|           | 3. Pengajar Rumah Bimbel ramah dan tidak menakutkan                                     |  |  | 6,52  | 93,48 |
|           | 4. Penyampaian materi dalam rumah bimbel meningkatkan keingintahuan saya selama belajar |  |  | 10,87 | 89,13 |
|           | 5. Saya lebih mudah untuk bertanya tentang materi yang tidak saya pahami                |  |  | 17,39 | 82,61 |
|           | 6. Saya tidak mengalami kesulitan selama belajar di Rumah Bimbel                        |  |  | 15,22 | 84,78 |
| C. Bahasa | 1. Kalimat yang digunakan dalam penyampaian materi mudah dipahami                       |  |  | 19,57 | 80,43 |
|           | 2. Bahasa yang digunakan selama proses pembelajaran mudah dimengerti.                   |  |  | 8,67  | 91,31 |
|           | 3. Penyampaian materi disampaikan dengan sopan dan menyenangkan                         |  |  | 13,04 | 86,96 |

Dari hasil angket penilaian siswa terhadap “Rumah Bimbel”, sebanyak 82,61% (38 orang) siswa mengatakan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan di Rumah Bimbel sangat menarik, 86,96% (40 orang) siswa mengatakan bahwa pembelajaran melalui “Rumah Bimbel” membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar. 91,31% (42 orang) mengatakan bahwa “Rumah Bimbel” membuat siswa lebih memahami materi yang diajarkan. Selanjutnya sebanyak 91,31 % mengatakan bahwa Rumah Bimbel membuat siswa lebih memahami materi yang



diajarkan, sebanyak 86,96% siswa mengatakan dengan adanya Rumah Bimbel menambah motivasi siswa untuk belajar.

### KESIMPULAN

Dari hasil pengamatan selama berlangsungnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dapat disimpulkan, bahwa:

1. “Rumah Bimbel” dapat menjadi solusi kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran sekolah yang diajarkan secara daring selama masa pandemic *Covid-19*.
2. “Rumah Bimbel” hadir sebagai sarana bimbingan belajar untuk membantu siswa memahami pelajaran sekolah selama masa pandemic *Covid-19*.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Universitas Malikussaleh dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Malikussaleh. Penelitian ini Dibiayai dengan Dana Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Universitas Malikussaleh Tahun Anggaran 2021.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, L. (2020). Analisis Kebijakan Penanganan Wabah *Covid-19*. *Jurnal Borneo Administrator*, 253-270.
- Ahyar, J. (2020). *Kerjasama Mahasiswa Memutuskan Rantai Penyebaran Covid-19 Di Desa Blang Pulo Dengan Membuat Tempat Cuci Tangan*. Lhokseumawe: LPPM Universitas Malikussaleh.
- Halijah, N. (2020). *Pentingnya kolaborasi guru dan orangtua siswa dalam pembelajaran daring*. Riau: In Koran Metro Riau.
- Handayani, T., Khasanah, H.N, & Yoshinta, R. (2020). Pendampingan Belajar Di Rumah Bagi Siswa Sekolah Dasar Terdampak *Covid-19*. *ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 107.
- Nakayama, M., Yamamoto, H, & S.R. (2007). The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students. *Electronic Journal ELearning*, Vol 5 (3).
- News, U. (2020). *Kolaborasi Pengabdian Masyarakat Dosen FT Unimal dalam Upaya Pencegahan Covid-19*. Lhokseumawe: Unimal News.

Nugraha, S., Sudiatmi, T, & Suswandari, M. (2020). Studi Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 265-276.